

**ANALISIS PENYUSUNAN ANGGARAN TERHADAP PENGENDALIAN BIAYA
PRODUKSI PADA PENGOLAHAN TAHU BINTANG MULIA
KOTA KUPANG (Studi kasus Di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima)**

Hasmi Hasan¹⁾ Gasim²⁾ Maryono²⁾

¹⁾Alumni Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Kupang

²⁾Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Kupang

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dan mengetahui penyusunan anggaran berdasarkan kebutuhan biaya produksi pada pengolahan tahu Bintang Mulia dan untuk menganalisis dan mengetahui pengendalian biaya produksi pada pengolahan tahu Bintang Mulia Kota Kupang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis Diskripsi Kuantitatif yaitu membandingkan penyusunan anggaran di perusahaan dengan prosedur menurut kajian teori. Hasil analisis terhadap total biaya produksi untuk tahun 2015 sebesar Rp 210.720.000 dan tahun 2016 sebesar Rp 455.670.000 serta tahun 2017 sebesar Rp 974.296.000. Total biaya bahan baku untuk tahun 2015 sebesar Rp 144.000.000 Tahun 2016 sebesar Rp360.000.000 dan tahun 2017 sebesar Rp 864.000.000. Total biaya tenaga kerja langsung tahun 2015 sebesar Rp 32.400.000 tahun 2016 sebesar Rp 48.000.000 dan tahun 2017 sebesar Rp 66.000.000. Analisis terhadap total BOP tahun 2015 sebesar Rp 34.553.332 tahun 2016 sebesar Rp 48.063.332 dan tahun 2017 sebesar Rp 44.833.332. Dalam penyusunan anggaran biaya produksi yang dilakukan perusahaan belum sesuai dengan kajian teori, sehingga belum dapat menjamin terkendalinya biaya produksi.

Kata kunci: Penyusunan Anggaran; pengendalian biaya produksi; Kota Kupang

A. PENDAHULUAN

Tujuan utama didirikannya sebuah perusahaan pada umumnya dilatar belakangi keinginan untuk memperoleh laba yang optimal M. Nafarin (2004; 1). Untuk memperoleh laba yang optimal, salah satu variabel yang penting adalah Biaya. Laba yang optimal dapat dicapai oleh sebuah perusahaan apabila penjualan sesuai dengan yang direncanakan dan biaya dapat ditekan seminimal mungkin, tetapi tanpa harus mengabaikan kualitas produk. Dalam penyusunan anggaran ada beberapa item penting yang harus diketahui yaitu: Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya over head pabrik. Menurut Anthony dan Govindarajan (2009;8) pengendalian merupakan proses dengan para manajer mempengaruhi anggota organisasi lainnya untuk mengimplementasikan strategi organisasi. Menurut M. Nafarin, (2004;12) anggaran adalah suatu rencana keuangan periodik yang disusun berdasarkan program yang telah disahkan.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah : a) perusahaan industri tahu Bintang Mulia Kota Kupang belum melakukan penyusunan anggaran berdasarkan kebutuhan biaya produksi; b) perusahaan industri tahu Bintang Mulia Kota Kupang belum dapat melakukan pengendalian biaya produksi.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Anggaran

Anggaran merupakan perencanaan keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai dasar sistem pengendalian keuangan untuk periode saat ini dan yang akan datang (M. Nafarin 2004;12). Melalui perencanaan anggaran, perusahaan dapat melakukan perbandingan secara terus-menerus dan melakukan evaluasi hasil terhadap program dan anggaran yang telah ditetapkan. Anggaran yang disusun dengan baik dan menyeluruh akan memberikan manfaat bagi kelancaran pelaksanaan aktivitas perusahaan.

”Menurut Mulyadi (2001: 488) pengertian anggaran adalah sebagai berikut : Anggaran merupakan suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kualitatif yang diukur dalam satuan moneter standar dan satuan ukuran yang lain, yang mencakup jangka waktu satu tahun”. Menurut Munadar, (2001:4) karena anggaran merupakan suatu rencana maka tujuan penyusunan anggaran adalah untuk menghadapi waktu yang akan datang yang penuh tidak kepastian, berikut ini tujuan penyusunan anggaran: a) Waktu yang akan datang penuh dengan tidak kepastian; b) Waktu yang akan datang penuh dengan berbagai alternative; c) Anggaran diperlukan sebagai pedoman kerja di waktu yang akan datang; d) Anggaran diperlukan sebagai pengkoordinasi dari seluruh bagian-bagian yang ada dalam perusahaan; dan e) Anggaran diperlukan sebagai alat pengawasan terhadap realisasi dari rencana.

Munandar, (2001;5) Anggaran mempunyai banyak manfaat, antara lain: a) Segala kegiatan dapat terarah pada pencapaian tujuan bersama; b) Dapat digunakan sebagai alat menilai kelebihan dan kekurangan pegawai; c) Dapat memotivasi pegawai; d) Menimbulkan rasa tanggung jawab pada pegawai. Nafarin, (2006;20) Terdapat beberapa kelemahan-kelemahan yang membatasi yang membatasi anggaran. Kelemahan-kelemahan tersebut antara lain: a) Anggaran hanya merupakan rencana, dan rencana tersebut baru berhasil apabila dilaksanakan dengan sungguh-sungguh; b) Anggaran hanya merupakan suatu alat yang dipergunakan untuk membantu manajer dalam melaksanakan tugasnya; c) Kondisi yang terjadi tidak selalu seratus persen sama dengan yang diramalkan sebelumnya karena kondisi yang dihadapi perusahaan setiap waktu berbeda-beda; dan d) Memerlukan komitmen yang tinggi dalam pelaksanaannya agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Anthony dan Vijay Govindarajan (2005: 73-74) menyebutkan bahwa anggaran memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut: a) Anggaran memperkirakan keuntungan yang potensial dari unit perusahaan; b) Dinyatakan dalam istilah moneter, walaupun jumlah moneter mungkin didukung dengan jumlah non-moneter (contoh : unit yang terjual atau diproduksi); c) Biasanya meliputi waktu selama satu tahun; d) Merupakan perjanjian manajemen, bahwa manajer setuju untuk bertanggungjawab untuk pencapaian tujuan suatu anggaran.

2. Konsep Biaya

Sunarto (2004: 2) mengungkapkan secara umum bahwa biaya adalah harga pokok atau bagiannya yang di manfaatkan atau di konsumsi untuk untuk memperoleh pendapatannya. Biaya merupakan harga pokok yang di manfaatkan untuk memperoleh pendapatan dan mencapai tujuan tertentu. “Menurut Mulyadi (2001), dalam bukunya Akuntansi Manajemen, mengemukakan bahwa Biaya produksi meliputi semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi yaitu semua biaya dalam rangka pengolahan bahan baku menjadi produk selesai yang siap untuk dijual.” Biaya produksi dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: 1) Biaya bahan baku merupakan biaya dari semua bahan yang membentuk satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan dari barang jadi, yang secara langsung dapat diperhitungkan kedalam harga pokok dari barang jadi. 2) Biaya tenaga kerja langsung

merupakan biaya dari tenaga kerja yang dapat diidentifikasi secara langsung terhadap produk tersebut. 3) Biaya over head pabrik merupakan semua komponen biaya produksi yang terjadi didalam pabrik kecuali biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

3. Konsep Pengendalian Biaya

Yogia Sembiring, (1990:1) kata pengendalian tidak memiliki konotasi yang khas, yang mempunyai arti yang harfiah tentang peraturan, pembatasan atau penetapan-penetapan biaya. Pengendalian biaya yang efektif mempunyai dua aspek pokok yaitu: 1) Pengendalian operasional Pada perusahaan kecil memiliki yang bertindak sebagai pimpinan dan pengelola dapat mengendalikan biaya-biaya melalui pengawasan sendiri. 2) Pengendalian akuntansi bertujuan untuk menciptakan suatu sistim pencatatan yang dapat mengembangkan pertanggung jawaban biaya-biaya dan arus pekerjaan.

4. Pengendalian Bahan Baku

Pengendalian bahan baku dari segi akuntansi pengendalian yang efektif terhadap bahan baku, melibatkan baik pengendalian akuntansi. Proses dari segi pengendalian operasional secara fisik harus dilakukan terhadap bahan-bahan baku dan perlengkapan dengan cara sebagai berikut: 1) Adanya fasilitas fisik yang tersedia; 2) Para pekerja tentu harus diberikan tanggung jawab khusus; 3) Pengendalian akuntansi terhadap bahan baku.

Kuantitas pesanan ekonomis (EOQ)

Menurut M. Nafarin (2006;54) Kuantitas pesanan ekonomis (*economic order quantity-EOQ*) adalah kuantitas barang yang dapat diperoleh dengan biaya yang minimal atau sering dikatakan sebagai jumlah pembelian yang optimal. Biaya pemesanan meliputi biaya proses persiapan pesanan, biaya pengiriman untuk pesanan, biaya penerimaan barang yang di pesan, dan biaya proses pembayaran bahan yang di pesan.

$$EOQ = \frac{\sqrt{2 \times R \times S}}{P \times I}$$

Keterangan :

R = Kuantitas yang di perlukan selama periode tertentu

S = biaya pemesanan setiap kali pesan (*ordering cost*)

P = harga bahan perunit

I = biaya penyimpanan di gudang yang dinyatakan dalam persentase dari nilai persediaan rata-rata dalam satuan mata uang yang disebut dengan *carrying cost*

P x I = besarnya biaya penyimpanan per unit.

Biaya Tenaga Kerja

Pengendalian operasi terhadap biaya-biaya tenaga kerja melibatkan analisis-analisis terhadap pekerjaan, pengelompokan-pengelompokan pekerjaan dan pengangkatan, pemberhentian serta latihan terhadap kualifikasi para personil (Julita dan Jufrizen 2008;9). Pengendalian akuntansi terhadap biaya tenaga kerja dapat dicapai dengan cara: 1) Mengembangkan formulir-formulir dan catatan-catatan yang akan digunakan untuk menulis dan meringkas. 2) Mempersiapkan bermacam laporan. 3) Dipengaruhi dari pemberian insentif berupa upah.

Akumulasi Biaya Over Head Pabrik

Menurut Hansen dan mowen (2009;424) Biaya over head pabrik adalah biaya produk-produk selain dari pada biaya-biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya

produksi yang termasuk dalam biaya over head dapat dikelompokkan sebagai berikut: a) Biaya bahan penolong; b) Biaya reparasi dan pemeliharaan; c) Biaya tenaga kerja tidak langsung.

Teori Efektifitas

Menurut Effendy efektivitas adalah sebagai berikut: "Komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan" (Effendy, 2003:14). Pengertian efektivitas menurut Hadayaningrat dalam buku Azas azas Organisasi Manajemen adalah sebagai berikut: "Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya" (Handayaningrat, 1996:16).

C. METODE PENELITIAN

Objek Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data

Peneliti mengambil objek penelitian meliputi: 1) Biaya Bahan Baku. 2) Biaya Tenaga Kerja Langsung. 3) Biaya Over Head Pabrik. Jenis data : Data kuantitatif dan data kualitatif, dengan sumber data : data Primer dan data sekunder.

Metode Pengumpulan Data

Wawancara Teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dan telaah dokumen teknik pengumpulan data dengan melalui dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui efisien atau tidaknya biaya produksi dilakukan dengan cara menghitung selisih antara anggaran dengan realisasinya (Supriyono,2000). Sehingga untuk mengetahui efisiensi biaya produksi dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut :

- a) Menghitung efisiensi total biaya produksi
$$\frac{\text{Anggaran Biaya Produksi} - \text{Realisasi Biaya Produksi}}{\text{Anggaran Biaya Produksi}} \times 100\%$$
- b) Menghitung efisiensi biaya bahan baku
$$\frac{\text{Anggaran Biaya Bahan Baku} - \text{Realisasi Biaya Bahan baku}}{\text{Anggaran Biaya Bahan Baku}} \times 100\%$$
- c) Menghitung efisien biaya tenaga kerja langsung
$$\frac{\text{Anggaran Biaya TKL} - \text{Realisasi Biaya TKL}}{\text{Biaya Tenaga Kerja Langsung}} \times 100\%$$
- d) Menghitung Biaya Overhead Pabrik
$$\frac{\text{Anggaran BOP} - \text{Realisasi BOP}}{\text{Anggaran Biaya Overhead Pabrik}} \times 100\%$$

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Biaya Produksi pada UD. Bintang Mulia

Pada dasarnya realisasi biaya produksi pengolahan tahu UD. Bintang Mulia tidak menggunakan sistem penganggaran untuk periode selanjutnya. UD. Bintang Mulia melakukan pembelian bahan baku produksi hanya dilakukan secara step by step. Apabila bahan baku diproduksi menipis maka UD. Bintang Mulia membeli kembali bahan baku tersebut dan seterusnya. UD. Bintang Mulia dalam melakukan pembelian bahan baku dalam jumlah besar yaitu 2 (dua) ton kurang lebih bisa dipakai untuk memproduksi tahu selama 1 (satu) bulan. Sedangkan harga kedelai dari tahun ketahun tidak sama. Pada tahun 2015 harga kedelai

sebesar Rp 6.000 / Kg, tahun 2016 harga kedelai naik sebesar Rp 7.000 / Kg dan pada tahun 2017 harga kedelai mengalami kenaikan menjadi Rp 8.000 / Kg.

Perkembangan hasil produksi selama tahun 2015-2017 adalah sebagai berikut : Tahun 2015 memproduksi tahu sebanyak 36.000 papan dengan harga perpapan Rp 90.000 dengan menggunakan kedelai 18.000 Kg, yang diproduksi oleh 9 (sembilan) orang pekerja dengan gaji per tahun Rp 7.200.000 per orang, untuk BOP nya memerlukan biaya sebesar Rp 34.553.332. Pada tahun 2016 UD. Bintang Mulia dalam perkembangan produksinya adalah memproduksi tahu sebanyak 43.200 papan, dengan harga perpapan sebesar Rp 95.000 dengan menggunakan kedelai 20.000 Kg yang di produksi 9 (sembilan) orang pekerja dengan gaji pertahun sebesar Rp 9.600.000 per orang, sedangkan BOP memerlukan biaya sebesar Rp 48.063.332. Pada tahun 2017 memproduksi tahu sebanyak 50.400 papan, dengan harga perpapannya Rp 100.000 dan memerlukan kedelai 22.000 Kg yang di produksi oleh 9 orang pekerja dengan gaji pertahun sebesar Rp 12.000.000 per orang, sedangkan BOP memerlukan biaya sebesar Rp 44.833.332.

2. Menyusun Rencana Produksi

Tabel 1
Rencana Produksi Tahunan Tahun 2015-2017
Pengolahan Tahu Bintang Mulia

Tahun	Rencana (Kg)
2015	46.800
2016	61.200
2017	72.000

Sumber data : UD. Bintang Mulia diolah penulis 2018

Tabel 2
Kualitas kedelai perusahaan 3 Tahun berikutnya
UD. Bintang Mulia

Tahun	Kedelai yang dibutuhkan (Kg)	Harga kedelai (Rp)	Hasil Produksi (papan)
2015	18.000 Kg	Rp 6.000	36.000/ papan
2016	20.000 Kg	Rp 7.000	43.200/papan
2017	22.000 Kg	Rp 8.000	50.400 /papan

Sumber data : UD. Bintang Mulia diolah penulis 2018

3. Menyusun Anggaran Biaya Produksi

Tabel 3
Anggaran Pemakaian Bahan Baku Tahun 2015-2017
Pengolahan Tahu Bintang Mulia

Tahun	Kedelai (Kg)
2015	18.000
2016	20.000
2017	22.000

Sumber data : UD. Bintang Mulia

Tabel 4
Standar Harga Bahan Baku Tahun 2015-2017
Pengolahan Tahu Bintang Mulia

Tahun	Kedelai (Rp / Kg)
2015	6000
2016	7000
2017	8000

Sumber data : UD. Bintang Mulia

4. Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tabel 5
Standar Tarif Upah Langsung Tahun 2015-2017
Per satuan Hasil Produksi

Tahun	Hasil Produksi (Kg)	Standar Tarif Upah (Kg/Rp)	Total Upah (Rp)
2015	46.800	692,30	32.400.000
2016	61.200	784,31	48.000.000
2017	72.000	916,66	66.000.000

Sumber data : Hasil Olahan Penulis 2018

5. Anggaran Biaya Overhead Pabrik

Tabel 6
Anggaran Biaya Overhead Pabrik Tahun 2015-2017
Bahan Penolong

Jenis Bahan Pembantu	Alokasi Anggaran BOP		
	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
Bensin	8.100.000	10.800.000	8.100.000
Solar	7.200.000	10.800.000	8.100.000
Air Cuka	1.800.000	1.800.000	1.800.000
Kayu	15.120.000	22.080.000	24.000.000
Jumlah	32.220.000	45.480.000	42.000.000

Sumber data : UD. Bintang Mulia diolah penulis 2018

Tabel 7
Anggaran Biaya Overhead Pabrik Tahun 2015-2017
Penyusutan Mesin Diesel

Tahun	Biaya Penyusutan
2015	1.833.332
2016	1.833.332
2017	1.833.332

Sumber data : UD. Bintang Mulia diolah Penulis 2018

Tabel 8
Anggaran Biaya Overhead Pabrik Tahun 2015-2017
Pengolahan Tahu Bintang Mulia

No	Jenis Biaya	2015		2016		2017	
		Tetap	Variabel	Tetap	variabel	Tetap	Variabel
1.	Biaya bahan pembantu		3.220.000		45.480.000		42.000.000
2.	Biaya reparasi dan pemeliharaan		500.000		750.000		1.000.000
3.	Penyusutan	1.833.332		1.833.332		1.833.332	
Jumlah		1.833.332	32.720.000	1.833.332	46.230.000	1.833.332	43.000.000

Sumber data : UD. Bintang Mulia diolah penulis 2018

6. Pengendalian Biaya Produksi pada Pengolahan Tahu UD. Bintang Mulia Pengendalian Biaya Bahan Baku dengan menggunakan EOQ

Tabel 9
Penggunaan Bahan Baku tahun 2015-2017
Pengolahan Tahu Bintang Mulia

Tahun	Penggunaan Bahan Baku (Kg)	Jumlah/Papan
2015	18.000 Kg	36.000/Papan
2016	20.000 Kg	43.200/Papan
2017	22.000 Kg	50.400/Papan
Jumlah	60.000 Kg	129.600/papan

Sumber data : UD. Bintang Mulia diolah Penulis 2018

Tabel 10
Pemesanan Bahan Baku Tahun 2015-2017
Pengoahan Tahu Bintang Mulia

Biaya-biaya	2015	2016	2017
1.Biaya Telepon	Rp 300.000	Rp 500.000	Rp 800.000
2.Biaya Administrasi	Rp 500.000	Rp 750.000	Rp 1.000.000
3.Biaya Listrik	Rp 1.200.000	Rp 1.400.000	Rp 1.500.000
Total	Rp 2.100.000	Rp 2.650.000	Rp 3.300.000

Sumber data : UD. Bintang Mulia di olah penulis 2018

Tabel 11
Penyimpanan Bahan Baku Tahun 2015-2017
Pengolahan Tahu Bintang Mulia

Biaya-biaya	2015	2016	2017
1. Biaya Listrik	Rp 1.200.000	Rp 1.400.000	Rp 1.500.000
2. Biaya Sewa	Rp 14.000.000	Rp 15.000.000	Rp 16.000.000
3. Biaya tenaga kerja	Rp 32.400.000	Rp 48.000.000	Rp 66.000.000
Total	Rp 47.600.000	Rp 64.000.000	Rp 69.100.000

Sumber data : UD. Bintang Mulia diolah Penulis 2018

Tabel 12
Biaya Tenaga Kerja Tahun 2015-2017
Pengoahan tahu Bintang Mulia

Tahun	Unit total produk	Jumlah Tenaga Kerja	Tarif Upah TK/Org	Total Upah
2015	36.000	9	7.200.000	64.800.000
2016	43.200	9	9.600.000	86.400.000
2017	50.400	9	12.000.000	108.000.000

Sumber Data : Olahan Penulis 2018

Tabel 13
Biaya Overhead pabrik tahun 2015-2017
Pengoahan tahu bintang Mulia

Jenis Biaya	BOP Tetap	BOP Variabel (total)
Biaya bahan penolong	0	119.700.000
Biaya Listrik	0	10.000.000
Biaya bahan bakar	0	53.100.000
Biaya reparasi dan pemeliharaan	0	2.250.000
Biaya asuransi aktiva tetap	1.000.000	0
Biaya penyusutan aktiva tetap	5.499.996	0
Biaya Overhead pabrik lain2	500.000	1.300.000
Jumlah	6.999.996	56.779.700

Sumber data: UD. Bintang Mulia diolah penulis 2018

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya maka kesimpulan yang ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Analisis terhadap total biaya produksi untuk tahun 2015 sebesar Rp 210.720.000 dan untuk tahun 2016 biaya produksinya naik sebesar Rp 455.670.000 sedangkan tahun 2017 biaya produksinya baik sebesar Rp 974.296.000.
- 2) Analisis terhadap total biaya bahan baku untuk tahun 2015 sebesar Rp 108.000.000 dan untuk tahun 2016 biaya bahan baku naik sebesar Rp 140.000.000 sedangkan tahun 2017 biaya bahan baku naik sebesar Rp 176.000.000.

- 3) Analisis terhadap total biaya tenaga kerja langsung untuk tahun 2015 sebesar Rp32.400.000 dan untuk tahun 2016 biaya tenaga kerja langsung naik sebesar Rp 48.000.000 sedangkan tahun 2017 biaya tenaga kerja langsung naik sebesar Rp 66.000.000
- 4) Analisis terhadap total biaya overhead pabrik untuk tahun 2015 sebesar Rp 34.553.332 dan untuk tahun 2016 BOP naik sebesar Rp 48.063.332 sedangkan tahun 2017 BOP dianggarkan sebesar Rp 44.833.332.
- 5) Analisis Pengendalian biaya terhadap total biaya bahan baku untuk tahun 2015 sebesar Rp 47.600.000, tahun 2016 total biaya bahan baku sebesar Rp 64.000.000, sedangkan total biaya bahan baku tahun 2017 sebesar Rp 66.000.000.

Saran

Dari kesimpulan diatas dapat dikemukakan saran-saran untuk kemajuan perusahaan UD. Bintang Mulia adalah sebagai berikut :

- 1) Sebaiknya UD. Bintang Mulia menempatkan personalia yang menangani administrasi akuntansi.
- 2) Menyusun estimasi atau perencanaan produksi untuk periode-periode selanjutnya.
- 3) Menyusun estimasi atau perkiraan kebutuhan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya Overhead pabrik pada periode-periode selanjutnya.
- 4) Menyusun estimasi atas perkiraan alokasi anggaran masing-masing komponen biaya produksi.
- 5) Melakukan pencatatan akuntansi yang berhubungan dengan aktivitas produksi, rencana anggaran dan laporan hasil produksi serta realisasi anggaran biaya produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinasari, P. (2008). Analisis anggaran biaya produksi sebagai pengendalian kinerja manajemen pada PT romi violeta sidoarjo, 3(1), 8–20
- Anthony N Robert dan Vijay Govindarajan. (2005), *Sistem Pengendalian Manajemen*. Salemba Empat; Jakarta.
- Carter, William K. (2009), *Akuntansi Biaya*. Salemba Empat; Jakarta.
- Hansen dan Mowen. (2004), *Akuntansi Manajemen*. Edisi tujuh, Salemba Empat; Jakarta.
- Hasibuan, D. (2008). Peranan Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian Dalam Kaitannya Dengan Realisasi Biaya Produksi Pada PT . Sigma Utama (*The Role of Production Cost Budget as Control in Connection with Production Cost Realization at PT Sigma Utama*).
- Julita. (2015). Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi pada PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* Volume 15 No.1/ Maret 2015.

- Martusa dan Nasa. (2012). Penerapan biaya standar pengendalian biaya produksi : studi kasus pada C.V Sejahtera Bandung. *Jurnal ilmiah akuntansi*. No 07 tahun Ke-3 bulan Januari -April. ISSN: 2086-4159.
- Mulyadi. Julius. (2001), *Budgeting*. Erlangga; Jakarta.
- (2005), *Akuntansi Biaya*. UGM; Yogyakarta.
- (1993), *Akuntansi Biaya*. BPSTIE YKPN; Yogyakarta.
- (1993), *Akuntansi Manajemen*. Konsep, manfaat dan rekayasa. Edisi kedua. BP STIE YKPN; Yogyakarta.
- Munandar, M. (2001), *Budgeting*. BPFE; Yogyakarta.
- Nafarin, M. (2004), *Penganggaran Perusahaan*. Edisi revisi. Salemba Empat; Jakarta
- Nurtias, V., & Putri, H. (2012). Efektifitas Anggaran Biaya Produksi Terhadap Pengendalian Biaya Produksi
- Rosida, Euis. 2008. *Peranan Anggaran Biaya Produksi Dalam Menunjang Efektifitas Pengendalian Biaya Produksi* (studi kasus pada PT. Bineatana Kayone Lestari Tasikmalaya). *Jurnal Akuntansi FE Unsil*, Vol.3 No 1,2008. 24: 1-4.
- Sunarto. (2004), *Akuntansi Biaya*. Edisi kedua. Amus; Yogyakarta.
- Sunyoto. (2002), *Metodologi Penelitian Ekonomi*. BPFE; Yogyakarta.
- Supriyono. (1994), *Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen untuk Teknologi Maju dan Globalisasi*. BPFE; Jogjakarta.
- (2002), *Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen untuk Teknologi Maju dan Globalisasi*. Edisi 2 BPFE; Jogjakarta.
- Sembiring, Yogya. (1990), *Pengendalian Biaya*. Pionir Jaya; Bandung.
- Wijaya, Y. K, and Syafitri Lili. 2011. *Analisis Pengendalian Biaya dan Pengaruhnya Terhadap Laba Pabrik Penggilingan (PP) Srikandi Palembang*. 24: 2-3.